

# **ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB PROVINSI BANTEN TAHUN 2004-2018**

*ANALYSIS OF THE EFFECT OF LOCALLY-GENERATED REVENUE, GOVERNMENT  
SPENDING, INVESTMENT AND LABOR OF GRDP IN BANTEN 2004-2018*

<sup>1</sup>Hernimas naufallia Husna, Lorentino <sup>2</sup>Togar Laut, Panji Kusuma Prasetyanto<sup>3</sup>

<sup>(1 2 3)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

[nimasfallia25@gmail.com](mailto:nimasfallia25@gmail.com)

## **Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur dengan besaran dalam Produk Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli daerah, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan tenaga Kerja, terhadap Produk Domestik Regional Bruto di wilayah Provinsi Banten tahun 2004-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder dan diperoleh dari Badan Pusat Statistika dan Badan Koordinasi penanaman Modal di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda Time series, Uji Statistik yang terdiri dari Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>). Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan Variabel Pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten tahun 2004-2018. Secara simultan variabel Pendapatan Asli daerah, Pengeluaran Pemerintah, investasi dan tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten tahun 2004-2018.

Kata Kunci : PAD, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tenaga kerja dan PDRB

## **ABSTRACT**

*Regional economic growth is closely related to the increase in the production of goods and services measured by the amount in the This study aims to analyze the effect of regional original income, government spending, investment and labor, on the Gross Regional Domestic Product in the Banten Province region in 2004-2018. The data used are secondary data and were obtained from the Central Statistics Agency and the Investment Coordinating Board in Banten Province. This study uses Time Series Multiple Linear Regression Analysis, Statistical Tests consisting of Partial Test (t Test), Simultaneous Test (F Test), and Determination Coefficient Test (R<sup>2</sup> Test). The results of the data analysis show that the variable Local Revenue has an insignificant negative effect, while the government expenditure variable, investment and labor have a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product in Banten Province in 2004-2018. Simultaneously the variable of Local Revenue, Government Expenditures, investment and labor have a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product in Banten Province in 2004- 2018.*

*Keywords: locally-generated revenue, Government Expenditures, Investment, Labor and GRDP*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Salah satu tujuan suatu negara adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan suatu negara. Sementara itu pembangunan ekonomi adalah sebuah proses multi dimensi yang mencakup reorganisasi dan reorientasi dalam seluruh sistem ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pemerataan distribusi pendapatan (Todaro & Smith, 2011: 359).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang menggambarkan bagaimana kemajuan dan kemunduran yang telah dicapai oleh sektor ekonomi pada suatu periode tertentu. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB yang menunjukkan bahwa suatu daerah mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu (Samuel, 2015: 239).

**Tabel 1.** PDRB Provinsi Banten menurut

lapangan usaha dengan Harga konstan 2010, tahun 2004-2018 dalam Triliun rupiah

Tahun	PDRB
2004	254.44
2005	273.32
2006	298.64
2007	304.27
2008	316.33
2009	330.76
2010	332.48
2011	364.83
2012	382.71
2013	400.29
2014	432.76
2015	477.94
2016	516.33
2017	564.43
2018	614.9

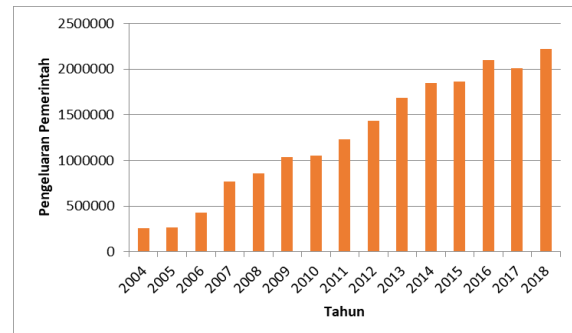
*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2005-2019.*

Dapat dilihat pada tabel 1. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten selama kurun waktu lima belas tahun selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten terbesar adalah sektor Industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran. Dimana sektor Industri pengolahan masih menjadi primadona di Provinsi Banten. (BPS Banten, 2019: 25). PDRB paling tinggi ada pada tahun 2018 sebesar Rp. 614,91 (Triliun). Pada Tahun 2014-2015 PDRB mengalami kenaikan yang paling tinggi sebesar Rp. 45,18 (Triliun) karena telah ditetapkannya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung di kabupaten Paderang. Yang berperan penting dalam

mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Laju perekonomian Provinsi Banten masih harus menghadapi kesenjangan antara wilayah utara dan selatan, di Provinsi Banten sendiri memiliki delapan Kabupaten/Kota masih memiliki kesenjangan bisa dilihat dari segi kemiskinan dan pendidikan. Dengan keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung, kesenjangan perekonomian tersebut mampu diminimalkan. Provinsi Banten memiliki segudang sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi misalnya pertanian dan pariwisata. (BPS Banten, 2019: 35).

Adanya laju pertumbuhan PDRB Provinsi Banten yang cukup tinggi, Sesuai dengan prinsip kesatuan bahwa pemerintah daerah merupakan yang tidak terpisahkan dari pemerintah pusat, atas dasar tersebut maka kemandirian daerah dalam rumah tangganya tidak ditafsirkan bahwa setiap pemerintah daerah harus dapat membiayai seluruh pengeluaran dari Pendapatan Asli Daerahnya (PAD), sebagai tindak lanjut dari pemberian otonomi kepada daerah agar dapat mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna dalam pelaksanaan pemerintah di daerah maka upaya untuk meningkatkan.

Menurut Saragih peningkatan PAD (2003:15) merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapat kenaikan PAD.



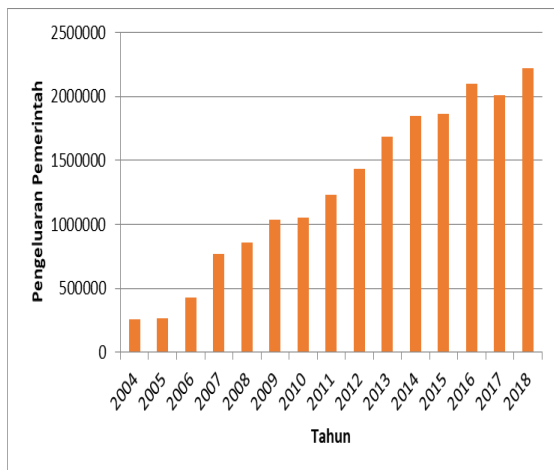
Sumber : BPS Banten, 2019

Gambar 1. PAD Provinsi Banten tahun 2004-2018 dalam miliar rupiah

Perkembangan penerimaan daerah Provinsi Banten dapat dilihat pada gambar 1. dimana Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2004 PAD Banten hanya Rp. 2, 83 (miliar) dan mengalami kenaikan tiap tahunnya hingga tahun 2018 telah mencapai Rp. 6,3 (miliar). Ini menunjukkan bahwa penggalan dana oleh pemerintah daerah provinsi melalui sumber daya asli daerah dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Meningkatnya PAD dan penurunan proporsi tingkat subsidi diharapkan dapat menjadi sinyal bagi kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah.

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian

dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional (Sukirno, 2004:151).



Sumber : BPS Banten, 2019

Gambar 2 pengeluaran pemerintah Provinsi Banten tahun 2004-2018 dalam Miliar Rupiah.

Berdasarkan gambar 2 realisasi pendapatan maupun belanja daerah pemerintah Provinsi Banten terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 1,8 (miliar) dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2018 pengeluaran pemerintah menjadi Rp. 2,21 (miliar). Pengeluaran pemerintah tersebut mampu memicu pertumbuhan ekonomi daerah. Pengeluaran pemerintah Provinsi Banten terfokus untuk biaya pendidikan dan kesehatan.

Pembangunan daerah secara menyeluruh dan berkeimbangan akan lebih sulit dilakukan pemerintah daerah apabila tanpa dukungan dari swasta. Untuk

mendukung hal, tersebut pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat daerah.

### Table 2 Investasi PMA dan PMDN

Provinsi Banten tahun 2004-2018 dalam Triliun Rupiah

Tahun	Invesstasi dalam Triliun
2004	2.90
2005	13.59
2006	8.28
2007	14.21
2008	10.80
2009	11.70
2010	19.80
2011	23.80
2012	29.70
2013	43.00
2014	33.50
2015	45.03
2016	52.33
2017	67.60
2018	86.90

Sumber : BKPM , Banten (diolah), 2019

Dapat disimpulkan dari tabel 2 Nilai Investasi di Provinsi Banten mengalami fluktuatif setiap tahunnya, yaitu keadaan yang tidak stabil dan selalu berubah-ubah setiap tahunnya. Provinsi Banten kini menjadi salah satu provinsi yang menjadi sasaran para pengusaha untuk berinvestasi, tak hanya pengusaha lokal namun juga mancanegara. Sumber daya alam yang berlimpah, beragam destinasi wisata, lokasi yang strategis ditambah dengan infrastruktur yang memadai menjadi modal yang sangat menjanjikan, Berkat

dukungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Banten, nilai investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dapat menambah pendapatan daerah.

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas, di mana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah yang kuat. Di satu sisi pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber-sumber yang memungkinkan terjadinya perkembangan secara berkelanjutan dalam pembangunan manusia.

**Table 4.5 Tenaga Kerja Provinsi Banten tahun 2004-2018 dalam jiwa.**

tahun	Tenaga Kerja dalam jiwa
2004	2935751
2005	2963751
2006	3097844
2007	3452876
2008	3543710
2009	3704778
2010	4583085
2011	4529660
2012	4605847
2013	4637019
2014	4853992
2015	4825460
2016	5068497
2017	5077400
2018	5332490

Sumber : BPS,Banten, 2005-2019

Pembangunan daerah diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan kemampuan daerah untuk menyerap tenaga kerja lokal untuk kepentingan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan gambar 1.5 setiap tahunnya jumlah tenaga kerja masih mengalami fluktuatif . Pada tahun 2018 sendiri jumlah tenaga kerja mencapai 5332490 jiwa jauh lebih banyak dibanding tahun 2017 sebesar 5077400 jiwa. Berdasarkan hal tersebut maka perlu pemberdayaan sumber-sumber daya daerah agar mampu menyerap jumlah tenaga kerja di Provinsi Banten. Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Provinsi Banten juga perlu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Penggalian pendapatan daerah, peningkatan peran serta swasta dan peningkatan partisipasi tenaga kerja lokal sebagai modal pembangunan daerah diharapkan menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan daerah. Pemerintah daerah harus melaksanakan pendekatan perencanaan pembangunan daerah dari bawah ke atas (*bottom up*) agar pembangunan yang dilaksanakan daerah merupakan keinginan bersama dan sesuai dengan potensi yang ada agar keseimbangan pembangunan dapat tercapai.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Bentuk penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode analisis regresi *time series*. Data yang ada ialah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Variabel bebasnya yaitu data PAD, Pengeluaran {emerintah, Investasi dan Tenaga Kerja dari tahun 2004 sampai 2018 di Provinsi Banten dan variabel terikatnya meliputi data PDRB di Provinsi Banten tahun 2004-2018.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Guna mengetahui model regresi baik atau tidak sehingga untuk mengetahuinya dapat diselesaikan dengan uji asumsi klasik. Menurut Ghozali (2013:105) berpendapat bahwa dalam uji asumsi klasik mengandung tujuan untuk menyampaikan keyakinan bahwa persamaan regresi yang diterima merangkum akurasi dalam estimasi, konsisten, tidak bias, serta dimanfaatkan untuk melihat apakah model estimasi yang dibuat tidak beralih arah dengan varian minimum agar diuji estimator bersifat BLUE maka hendaklah dilakukan uji asumsi klasik.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda dinotasikan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Produk Domestik Regional Bruto

A = konstanta

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Pengeluaran Pemerintah

X3 = Investasi

X4 = Tenaga Kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien variabel independen

e = *error term*

### Uji Statistik

#### Uji t-statistik

Pada umumnya pengujian ini mampu menginterpretasikan seberapa jauh hubungan variabel bebas sebagai individu dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2011:81). Uji t statistik berperan untuk menyadari apakah ada kaitan antara variabel bebas selaku individu dengan variabel terikat dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

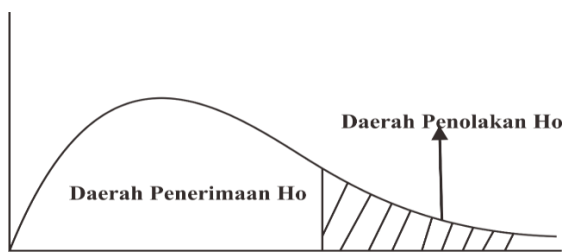


**Gambar 3.** Daerah Penolakan Ho dan Penerimaan Ho Uji t

#### Uji F-statistik

Pengujian ini bertujuan untuk menguji variabel secara bersamaan

dengan menggunakan pengujian signifikansi secara keseluruhan guna memprediksi garis yaitu apakah variabel bebas berkorelasi atau berhubungan secara linier terhadap variabel terikat secara simultan (bersamaan). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka memiliki arti bahwa variabel bebasnya secara keseluruhan memiliki pengaruh dengan variabel terikat.



**Gambar 4.** Daerah Penolakan  $H_0$  dan Penerimaan  $H_0$  Uji F Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini memiliki tujuan guna menghitung seberapa besar variasi variabel terikat dapat diuraikan oleh variabel bebas. Batasan nilai  $R^2$  yaitu berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$  yang mempunyai arti bahwa apabila  $R^2$  bernilai 1 maka 100% variasi variabel terikat dapat diuraikan oleh variabel bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui kenormalan pada model regresi apakah variabel memiliki

distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 1.052205 dengan probabilitas sebesar  $0.590904 > (\alpha = 5\%)$  maka bisa disebutkan bahwa data yang dipakai memiliki distribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bermaksud digunakan untuk menemukan interaksi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian, nilai VIF variabel infrastruktur, pengeluaran pemerintah dan investasi yaitu dibawah 10, maka tidak timbul multikolinearitas pada variabel tersebut.

#### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bermaksud untuk untuk mengetahui apakah terjadi persamaan variasi. Berdasarkan uji, nilai Prob. Chi-Squared sebesar 0.8422 yang berarti lebih dari  $\alpha = 5\%$  sehingga  $H_0$  diterima dan tidak timbul heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Pengujian ini bermaksud digunakan untuk menguji hubungan pada persamaan regresi. Berdasarkan uji, nilai probabilitas Chi-Squared adalah sebesar  $0.0708 > (\alpha = 5\%)$  maka dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.** Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficien t	Std. Error	Prob	Prob(F- statistic)	R-squared
C	2.6124781	1.08E-06	0.0000		
PAD	0.694433	0.427450	0.1353		
PP	0.301598	0.087519	0.0063	0.00000	0.991729
INV	5.16E-06	9.89E-06	0.0133		
TK	0.074834	0.027231	0.0205		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel tersebut dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 26.1 - 42.4 X_1 + 279.3 X_2 + 10.7 X_3 + 64.4 X_4 + e$$

Berdasarkan hasil estimasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. 26.1 merupakan nilai konstanta yang berarti setiap variable Pendapatan Asli daerah, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga kerja bernilai 0 atau tidak ada pengaruh dari variable PDRB, maka akan meningkatkan jumlah PDRB sebesar 26.1 Triliun Rupiah
2. -42.4 merupakan nilai koefisien variable X1 yaitu PAD, berarti apabila pengeluaran pemerintah (X2), investasi (X3) dan tenaga kerja (X4) tetap maka apabila PAD rata-rata sebesar Rp.1 maka PDRB akan menurunkan rata-rata se dasar 42.4 Miliar Rupiah

3. 279.3 merupakan . nilai koefisien variable X2 yaitu pengeluaran pemerintah, berarti apabila PAD(X1), investasi (X3) dan tenaga kerja (X4) tetap maka apabila pengeluaran pemerintah rata-rata sebesar Rp.1 maka PDRB akan menaikkan rata-rata se dasar 279.3 Miliar Rupiah

4. 10.7 merupakan nilai koefisien variable X3 yaitu Investasi, berarti apabila variabel Pendapatan Asli Daerah (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Tenaga Kerja (X4) tetap maka apabila Investasi rata-rata sebesar Rp.1 maka PDRB akan menaikkan rata-rata se dasar 10.7 Triliun Rupiah

5. 64.4 merupakan nilai koefisien variable X4 yaitu Tenaga Kerja berarti apabila variabel Pendapatan Asli Daerah (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Investasi (X3) rata-rata sebesar 1 jiwa maka PDRB akan menaikkan rata-rata se dasar 64.4 jiwa.

### Uji Statistik

#### Uji t-statistik

**Tabel 5.** Hasil uji t

Variabel	t-Statistic	t-tabel	Prob	alpha	Kesimpulan
----------	-------------	---------	------	-------	------------



Pendapatan Asli Daerah	1.624594	< 2.22814	0.1353	> 0.05	Tidak Berpengaruh Signifikan
Pengeluaran Pemerintah	3.446109	> 2.22814	0.0063	< 0.05	Berpengaruh Signifikan
Investasi	2.521681	> 2.22814	0.0133	< 0.05	Berpengaruh Signifikan
Tenaga Kerja	2.748105	> 2.22814	0.0205	< 0.05	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10

### Regional Bruto di Provinsi Banten.

### Uji F-statistik

**Tabel 6.** Hasil Uji F

F-statistic	229.7469
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10

Dari hasil pengujian F diperoleh hasil F hitung  $229.7469 > F$  tabel yaitu 3.48, dengan nilai probabilitasnya  $0.000000 < 0.05$ . Maka dapat diartikan bahwa variabel PAD, Pengeluaran pemerintah, Investasi dan Tenaga kerja secara bersamaan memiliki pengaruh dengan PDRB di Provinsi Banten.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.991729
Adjusted r-Squared	0.988420

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10

Dari hasil regresi diperoleh nilai R<sup>2</sup> sejumlah 0.988420 yang dapat diartikan bahwa PDRB dapat dijelaskan oleh variasi model PAD, Pengeluaran pemerintah, Investasi dan Tenaga kerja sebesar 98.84% dan sisanya 1.16% diterangkan variabel yang lain diluar model.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pendapatas Asli Daerah Terhadap Produk Domestik

Dalam penelitian ini, Variable PAD mempunyai pengaruh erhadap PDRB. Meningkatnya PAD cenderung menurunkan PDRB. Dimana pada tahun 2004-2018 di Provinsi Banten PAD yang paling dominan diperoleh dari Pajak Kendaraan, Pemerintah Banten terus mengoptimalkan pembangunan infrastruktur guna menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat, namun pembangunan itu hanya mengandalkan dari sumber pendapatan kendaraan bermotor dan potensi lainnya belum tergali secara maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahab, Andi Abdul dkk (2016) yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dikarenakan PAD di Kota Kotombagu belum mencapai 50% dan juga sejak pemberlakuan otonomi daerah pada tahun 2007 di Kota Kotombagu menurun.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini,

bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Menurut Mardiasmo dan Febriana (2014) Di Provinsi Banten tahun 2004-2018 PAD memang mengalami kenaikan tetapi justru tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Banten, karena pada dasarnya PAD didapatkan dari sektor pajak, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah dipisahkan dari retribusi daerah. kenyataannya PAD Provinsi Banten hanya di dominasi oleh sektor pajak kendaraan saja sehingga berdampak pada PDRB di Provinsi Banten tahun 2004-2018 berdampak ke output daerah yang mengacu pada PDRB yang dihasilkan sektor-sektor pendapatan Di Provinsi Banten tahun 2004-2018.

## **2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten.**

Dalam penelitian ini, Variable Pengeluaran Pemerintah mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB. Perubahan meningkatnya pengeluaran pemerintah akan meningkatkan nilai PDRB. Dimana perubahan yang terjadi pada Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto, Di mana pada tahun 2004-2018 di Provinsi Banten Pengeluaran Pemerintah selalu naik tiap tahunnya

Pengeluaran pemerintah tersebut mampu memicu pertumbuhan ekonomi daerah karena di manfaatkan untuk kepentingan masyarakat daerah Provinsi Banten yang terfokus dalam hal pendidikan, kesehatan, dan Infrastruktur.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmat, Ahmat Jazuli (2015) yang menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dikarenakan anggaran pengeluaran pemerintah Provinsi banten telah di salurkan untuk memperbaiki Infrastruktur yang terbengkalai dan terfokus di bidang pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Peran pemerintah daerah sangat penting dalam meningkatkan PDRB. Peran ini tertuang dalam pengeluaran pemerintah yaitu anggaran belanja pemerintah yang setiap tahun dilaporkan sebagai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Di Provinsi Banten tahun 2004-2018 pengeluaran pemerintah selalu mengalami kenaikan, APBD dilaksanakan untuk kemakmuran rakyat sesuai dengan kemampuan menghimpun pendapatan daerah dalam rangka mendukung

terwujudnya perekonomian yang berkelanjutan. Melalui kebijakan belanja daerah, pemerintah daerah berhasil meningkatkan sumberdaya manusia melalui kualitas kesehatan, pendidikan dan perluasan kesempatan kerja atau usaha serta penyediaan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan PDRB di Provinsi Banten tahun 2004-2018.

### **3. Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten**

Dalam penelitian ini, Variable Investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB, sehingga upaya pemerintah bahwa untuk melakukan pembangunan daerah melalui investasi merupakan upaya yang tepat. Pembangunan daerah selama tahun 2004-2018 di Provinsi Banten Investasi yang paling dominan adalah Penanaman Modal Asing (PMA) dimana nilai PMA setiap tahunnya mengalami kenaikan sedangkan PMDN mengalami fluktuatif. Karena Provinsi Banten memiliki Sumber daya alam yang berlimpah, beragam destinasi wisata, lokasi yang strategis ditambah dengan infrastruktur yang memadai menjadi modal yang sangat menjanjikan untuk para investor menanamkan saham di Provinsi Banten

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal Fitrah (2013) yang menunjukkan bahwa

Investasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dikarenakan realisasi proyek investasi PMA dan PMDN di sektor pertambangan yang merupakan sektor terbesar memberikan nilai investasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Artinya Pembangunan daerah secara menyeluruh dan berkeimbangan akan lebih mudah dilakukan pemerintah daerah apabila dukungan dari swasta yang mana Di Provinsi Banten sendiri Investasi masih dominan PMA dibandingkan PMDN.

Selama periode penelitian 2004-2018 investasi di Provinsi Banten telah berhasil mendorong kenaikan output secara signifikan dan otomatis telah meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat. fungsi penting kegiatan investasi, yaitu :

- a. Investasi merupakan salah satu faktor terbentuknya PDRB
- b. Dengan adanya investasi dapat membuka lapangan pekerjaan baru guna menyerap tenaga kerja lokal di Provinsi Banten.

Para investor asing berlomba menanam sahamnya di Provinsi Banten

karena menjanjikan hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi dapat memajukan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Pembentukan modal atau investasi merupakan hal yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian di Provinsi Banten, dimana dengan adanya investasi akan mengatasi kekurangan modal yang terjadi di wilayah yang tingkat perekonomiannya masih rendah dan dengan semakin tingginya nilai investasi di Provinsi Banten, maka dapat mendorong serta memperlancar proses pertumbuhan PDRB. Provinsi Banten 2004-2018

#### **4. Pengaruh tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten**

Dalam penelitian ini, variable tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB. Perubahan meningkatnya tenaga kerja akan meningkatkan nilai PDRB. Dimana pada tahun 2004-2018 di Provinsi Banten jumlah tenaga kerja masih fluktuatif, Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rustiono, Dady (2011) yang menunjukkan bahwa

tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dikarenakan banyaknya angkatan yang kerja akan meningkatkan barang dan produksi yang akan meningkatkan pendapatan PDRB.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, Tenaga Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Artinya setiap kenaikan variabel Tenaga Kerja dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto dimana semakin banyak tenaga kerja yang bekerja dan menghasilkan barang dan jasa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja di Provinsi Banten tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia pertumbuhan ekonomi tergantung pada penyediaan faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja dan kemajuan teknologi.

#### **5. Pengaruh PAD, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Banten.**

Dalam penelitian ini, variable PAD, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja tahun 2004-2018 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di kawasan Provinsi Banten.

Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur

dengan besaran dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan juga indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dalam satu periode tertentu

Menurut Saragih (2003:15) peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD, dengan tingginya PAD suatu daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Menurut Keynes dalam Primandari (2017: 184) PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya. Keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor bersih (NX). Semakin tinggi pengeluaran pemerintah dan tingkat investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Adam Smith dalam Halim (2018:94) aspek utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu pertumbuhan output dipengaruhi oleh sumber daya manusia, apabila SDM memiliki kualitas unggul akan dapat meningkatkan produktifitas sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa PAD Provinsi Banten meningkat tiap tahunnya yang di dominasi oleh pajak kendaraan

dibandingkan sumber-sumber pendapatan lainnya, PAD merupakan salah satu akses dari pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah di Provinsi Banten sendiri terfokus di pendidikan, kesehatan dan pembangunan Infrastruktur yang dikelola dengan baik, pengeluaran pemerintah merupakan pembentuk PDRB. Provinsi Banten kini menjadi salah satu provinsi yang menjadi sasaran para pengusaha untuk berinvestasi, tak hanya pengusaha lokal namun juga mancanegara. Sumber daya alam yang berlimpah, beragam destinasi wisata, lokasi yang strategis ditambah dengan infrastruktur yang memadai menjadi modal yang sangat menjanjikan oleh sebab itu PMA dan PMDN merealisasikan Proyek di Provinsi Banten supaya dapat menyerap tenaga kerja lokal untuk pendorong pertumbuhan daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten tahun 2004-2018
2. Pengeluaran Pemerintah mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap

PDRB di Provinsi Banten tahun 2004-2018

3. Investasi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten tahun 2004-2018
4. Tenaga kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten tahun 2004-2018
5. Secara bersama-sama atau secara simultan variabel PAD, pengeluaran Pemerintah Investasi, dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan bermakna terhadap PDRB Provinsi Banten.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemerintah Daerah Provinsi Banten dapat menggali sumber- sumber penapatan asli daerah, tidak hanya terfokus dan di dominasi dari Pajak kendaraan saja, karena PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi.
2. Diharapkan Pemerintah Daerah Provinsi Banten dalam pengeluaran pemerintahannya mampu memicu pertumbuhan ekonomi dengan merealisasikan kepentingan dan kebutuhan

masyarakat.

3. Diharapkan Pemerintah Daerah provinsi Banten dalam Investasi membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat daerah, untuk itu PMDN lebih ditingkatkan lagi, karena lebih di dominasi oleh PMA.
4. Diharapkan Pemerintah Daerah provinsi Banten dalam mengetasi jumlah tenaga kerja dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk menyerap tenaga kerja local, dengan upaya tersebut diharapkan dapat mengembangkan perekonomian daerah dan menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan PDRB di Provinsi Banten..
5. Diharapkan Pemerintah Dapat memanfaatkan dan menggali sumber pendapatan daerah secara optimal, merealisasikan pengeluaran daerah tepat sasaran, lebih mendorong investasi dalam merealisasikan proyek guna menyerap tenaga kerja lokal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal, Fitrah. 2013. Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah, Dan Tenaga Kerjaterhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan. jurnal Ekonomi pembangunan. Vol 3 (7), hal 56-62. Dalam Angka 2009. Jakarta: Badan
- Badan Pusat Statistika. 2010 Banten Dalam Angka 2010. Jakarta: Badan
- Ali, Novia Hadji. 2013. Analisis Pengaruh Konsumsi Pemerintah, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi DIY. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 8 (11), hal 65-94. Badan Pusat Statistika. 2011 Banten Dalam Angka 2011. Jakarta: Badan
- Badan Pusat Statistika. 2012 Banten Dalam Angka 2012. Jakarta: Badan
- Arini, Prima Rosita dan Manggar Wulan kusuma. 2019. *“The Effect Of capital Expendeture and Original Local Government on Private Investment In Indonesia with Economic growth As Intervening variable”*. Jurnal Riset Akuntansi Marcubuana. Vol 7 (3), hal 9-13. Badan Pusat Statistika. 2013 Banten Dalam Angka 2013. Jakarta: Badan
- Badan koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. 2019. Jakarta: Badan koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. Badan Pusat Statistika. 2014 Banten Dalam Angka 2014. Jakarta: Badan Pusat Statistika
- Badan Pusat Statistik. 2005 Banten Dalam Angka 2005. Jakarta: Badan Pusat Statistika. Badan Pusat Statistika. 2015 Banten Dalam Angka 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistika
- Badan Pusat Statistika. 2006 Banten Dalam Angka 2006. Jakarta: Badan Badan Pusat Statistika. 2016 Banten Dalam Angka 2016. Jakarta: Badan Pusat Statistika
- Badan Pusat Statistika. 2007 Banten Dalam Angka 2007. Jakarta: Badan Pusat Statistika. Badan Pusat Statistika. 2017 Banten Dalam Angka 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistika
- Badan Pusat Statistika. 2008 Banten Dalam Angka 2008. Jakarta: Badan Pusat Statistika. Badan Pusat Statistika. 2018 ~~Banten~~ Statistika. Dalam Angka 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistika
- Badan Pusat Statistika. 2005 Banten Dalam Angka 2005. Jakarta: Badan Pusat Statistika. Badan Pusat Statistika. 2019 Banten Dalam Angka 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistika
- Badan Pusat Statistika. 2009 Banten Dumairy.2007. Perekonomian Indonesia. Cetakan kelima. Jakarta: Erlangga. Gujarti, damodar. 2003. Ekonometrika dasar. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta:Erlangga.

- Halim, M. A. (2018). *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harry A P. 2012. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan PAD Terhadap PDRB. *Jurnal Economia*. Vol 7 (8), hal 38-45.
- Indonesia. Undang-uandang Tentang Pajak Daerah dan retribusi Daerah. UU. No.28 Tahun 2009. LN. No 130. Thun 2009. TLN. No. 5049.
- Jhingan, M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Juliyansyah, Romi dkk. 2018. *The Influance Of Investment, Government Expenditureand Labors on Economic Growth in Aceh Province*. *jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. Vol 3 (1), hal 59- 76.
- Muana Nanga. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Noor, Henry faizal. 2015. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, Ahmad Jazuli. (2015). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten Tahun 2010-2014. *jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 2 (3), hal 41-47.
- Rustiono, Deddy. 2011. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 7 (8), hal 223-242.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemahan) Edisi Tujuh*. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Sari, Mutia dkk. 2016. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekoomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol 3 (2), hal 27-36.
- Sugiyono. 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV ALFABETA. Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Persada Grafindo.
- Suminto.2004. *Pengelolaan APBN dalam sistem manajemen Keuangan Negara*. Jakarta: Ditjen Anggaran, Depkeu.
- Supramoko.2002. *Keuangan Negara dan Teori dan Praktik( Edisi kelima*. Yougyakarta: BPFE.
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2011 . *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta : Erlangga.
- Wahab, Andi Abdul dkk. 2016. *“Influence of Government Investment and Private Investment and labor and own local Revenue Against Domestic Product Gross regional”*. *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*. Vol 2 (1), hal 17-31.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonosia. .



Wulandari, Phaureula dan Emy Iryanie.  
2016. Pendapatan Asli Daerah.  
Jakarta: Kencana.